

Ayat-Ayat Tarbawi tentang Pendidikan serta Keutamaan Ilmu Pengetahuan

Hasbullah¹, Achmad Abu Bakar², Akram Ista³, Markuna⁴, Muh. Azka Fazaka Rif'ah⁵

¹ STAI Al-Ghazali Bulukumba, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana, Indonesia

⁴ STAI Al-Furqan Makassar, Indonesia

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

✉ hhasbullahsagmthi@gmail.com*¹

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 24, 2023

Revised

February 06,
2024

Accepted

March 15,
2024

Tujuan penelitian untuk mengetahui pandangan Al-Qur'an tentang pendidikan serta pentingnya ilmu pengetahuan dan Implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang penemuannya didapatkan dengan mencari data dari berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan materi pembahasan. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif normatif, yaitu sebagaimana cara yang digunakan dalam penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang ada. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain, sehingga mereka merasakan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya, sebagaimana air yang mengalir dari gunung memberi kesenangan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Sedangkan keutamaan ilmu pengetahuan ialah memberikan manfaat dan dibutuhkan oleh orang-orang disekitarnya. Bahkan jika seorang yang berilmu terangsingkan dari kehidupan sekitarnya, ilmu yang ia miliki akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri, dan menjadi penghibur dalam kesendiriannya. Disamping itu, diantara penerapan ilmu tersebut dapat kita lihat bahwa ilmu itu mencakup dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*). Penekanan pada pentingnya memahami Ilmu pengetahuan yang bersumber dalam al-quran khususnya yang berkenan pada ayat-ayat tarbawi juga diungkapkan dalam artikel ini.

Kata Kunci: *Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Ayat-ayat Tarbiyah.*

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar
<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Sebagai manusia, kita memiliki sifat yang paling kentara yaitu "*nisyan*" atau lupa. Dalam bahasa Arab, dikatakan bahwa manusia dinamakan "*insan*" karena kelupaan yang dimilikinya. Dari kelupaan ini, seringkali terjadi kesalahan atau dosa. Oleh karena itu, tidak ada manusia yang sempurna karena setiap orang memiliki kesalahan di hadapan Allah, dan kelemahan merupakan salah satu ciri dasar manusia. Apalagi jika kelemahan ini ditambah dengan

keengganan untuk berbuat baik, maka hal itu sangatlah berbahaya.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat. Menurut al-Ghazali dengan ilmu pengetahuan akan diperoleh segala bentuk kekayaan, kemuliaan, kewibawaan, pengaruh, jabatan, dan kekuasaan. Apa yang dapat diperoleh seseorang sebagai buah dari ilmu pengetahuan, bukan hanya diperoleh dari hubungannya dengan sesama manusia, para binatangpun merasakan bagaimana kemuliaan manusia, karena ilmu yang ia miliki. Dari sini, dengan jelas dapat disimpulkan bahwa kemajuan peradaban sebuah bangsa tergantung kemajuan ilmu pengetahuan yang melingkupi.

Ilmu pengetahuan adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, sepenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang memburunya. Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu. Ilmu merupakan kunci untuk menyelesaikan segala persoalan yang berhubungan dengan kehidupan agama ataupun kehidupan dunia. Islam adalah sebuah agama yang sangat menghargai ilmu pengetahuan, bukan hanya teori melainkan juga dalam praktiknya. Keutamaan dari orang yang mencari ilmu itu salah satunya adalah di angkat derajatnya hingga dimudahkan jalan menuju surga.

Dalam kehidupan beragama, ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang wajib dimiliki, karena tidak akan mungkin seseorang mampu melakukan ibadah yang merupakan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, tanpa didasari ilmu. Minimal, ilmu pengetahuan yang akan memberikan kemampuan kepada dirinya, untuk berusaha agar ibadah yang dilakukan tetap berada dalam aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam agama, ilmu pengetahuan, adalah kunci menuju keselamatan dan kebahagiaan akhirat selama-lamanya. Agama Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw. merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan memberikan pedoman hidup berupa ajaran perintah, larangan, dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat (Haedar Nashir, 2007).

Islam hadir dalam kehidupan manusia sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kajian terhadap nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an dan hadist merupakan sesuatu yang sangat urgen, agar nilai-nilai yang abstrak itu dapat teraktualisasi dalam kehidupan umat manusia, karena al-Qur'an dan hadist merupakan sumber dan dasar nilai yang paling esensial dan bersifat mutlak serta berlaku secara universal. Karena itu, kehadiran al-Qur'an dan Hadist di pentas bumi dengan membawa berbagai fungsi yang melekat padanya untuk kemaslahatan umat manusia.

Islam adalah agama yang mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Kewajiban untuk menuntut ilmu tersebut tidak hanya ditujukan kepada anak-anak saja, melainkan juga kepada dewasa bahkan kalangan yang sudah tua. Di era modern seperti ini, setiap orang yang ingin mendapatkan kesuksesan hidup baik dunia maupun akhirat maka harus memiliki ilmu. Karena ilmulah yang menjadi kunci pembuka kesuksesan tersebut. Kalau seseorang mau melihat lebih jauh, dia tidak akan menemukan satupun manusia yang mendapatkan kemenangan hidup tanpa berbekal ilmu. Oleh karenanya, ilmu sangat penting bagi kita karena selain mampu membuat seseorang meraih kesuksesan, ilmu juga dapat meningkatkan derajat orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang penemuannya didapatkan dengan mencari data dari berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan materi pembahasan. Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif normatif, yaitu sebagaimana cara yang digunakan dalam penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Pendidikan

Banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan namun pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dalam arti luas adalah proses sosial yang dengan itu seseorang mempelajari benda-benda dan hal-hal penting agar ia dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat, sebagian besar pendidikan ini didapatkan karena ikut mengambil bagian di dalam aktivitas masyarakat tersebut. Setiap pengalaman pada dasarnya adalah mendidik (H.B. Hamdani Ali, 1987).

Pendidikan merupakan pembentuk individu karena itulah Rasulullah benar-benar memperketat pendidikan para sahabat dan generasi pertama di kalangan umat Islam. Beliau mensucikan dan mengusahakan perilaku mereka sehingga memiliki akhlak yang mendekati sempurna, nikmat agung ini perlu kita syukuri sebagai nikmat yang tiada duanya, Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Baqarah/2: 151-152 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ فَأَذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan ni`mat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. Sebab itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (ni`mat) -Ku (Kementerian Agama, 2017).

Perkembangan pendidikan yang berarti bimbingan, pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis dan psikologis, ataupun sosiologis. Selanjutnya pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang agar menjadi dewasa atau mencapai hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, dkk., 1992).

Pengertian pendidikan tidaklah dapat terlepas dari para ahli pendidikan. Berikut ini merupakan pendapat para ahli:

1. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 1999).

2. Kihajar Dewantoro

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya,

pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah,1999). Dengan demikian, pendidikan dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau di bangun dan di kembangkan dari sumber-sumber dasar yang kuat yaitu alquran dan hadist. Kesungguhan beliau dan kegigihan dalam menerapkan pendidikan kepada para sahabatnya juga di tegaskan dalam sabdanya:

طلب العلم فرضة على كل مسلم ومسلم ومسلمة

Artinya:

Menuntut ilmu adalah wajib bagi orang Islam laki-laki dan perempuan.

Pendidikan dalam Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan tua muda yang berlangsung sepanjang masa (*Long Life education*). Keutamaan ilmu akan kita rasakan dimanapun kita berada karena ilmulah yang akan menyelamatkan kita, karena pentingnya Rosululloh mewariskan ilmu pada kaumnya bukanlah harta sebagaimana sabdanya:

ان الانبياء لم يورثوا دينرا ولا درهما وانما ورثوا العلم فمن اخذه لحظ وافر.

Artinya:

Sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham akan tetapi sesungguhnya mereka mewariskan ilmu, barang siapa yang dapat mengambilnya maka ia telah mengambil untung besar.

Keseluruhan ayat dan hadist tersebut diatas merupakan perintah wajib didalam menuntut ilmu untuk memahami pendidikan secara mendalam.

B. Pentingnya Ilmu Pengetahuan

Pentingnya ilmu bagi manusia dalam tradisi Islam ditunjukkan pada wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah membaca. Allah swt berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama tuhanmu yang maha mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Kementerian Agama, 2017).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa langkah awal memperoleh lmu pengetahuan adalah dengan membaca. Artinya, membaca adalah salah satu iasyarat yang diberikan Al-quran untuk menjelaskan betapa pentingnya proses pendidikan bagi manusia. Selain itu, membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan, baik membaca ayat qauliah maupun ayat kauniah, sebab manusia itu lahir tidak mengetahui apa-apa, pengetahuan manusia itu diperoleh melalui proses belajar dan melalui pengalaman yang dikumpulkan oleh akal serta indra pendengaran dan penglihatandemi untuk mencapai kejayaan, kebahagiaan dunia dan akhirat (Sayid Qutub, 2011). Selain itu, ayat tersebut juga jelas merupakan sumber motivasi bagi umat islam untuk terus menuntut ilmu, untuk terus membaca, sehingga posisi yang tinggi dihadapan

Allah akan tetap terjaga.

Setiap orang yang berilmu pengetahuan seharusnya ilmu mereka membentengi dirinya dan orang lain agar tidak terjemrumus kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya maupun orang lain demi kemaslahatan hidup di dunia dan di akhirat. Demikian pula dari gunung air mengalir tidak pernah berhenti sekalipun kemarau panjang. Kalau dikaitkan dengan pendidikan maka setiap orang yang berilmu pengetahuan harusnya mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga mereka terlepas dari kebodohan bahkan terlepas dari siksaan Allah wt. sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Mengapa sebagian dari tiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Kementerian Agama, 2017).

Ayat tersebut memberi isyarat bahwa demikian pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain, sehingga mereka merasakan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya, sebagaimana air yang mengalir dari gunung memberi kesenangan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Pendidikan hadir untuk mengantar manusia memahami keteragantungannya dengan Allah swt. dalam bentuk ibadah, keterantungannya dengan sesama manusia dalam bentuk muamalah dan keterantungannya dengan makhluk lain termasuk lingkungan dalam bentuk kasih sayang, sehingga menimbulkan kesenangan.

Ilmu menempati kedudukan penting dalam islam, hal ini terlihat dari banyaknya ayat alqur'an yang memandang orang berilmu dalam posisi yang tinggi dan mulia disamping itu juga terdapat hadis-hadis nabi yang banyak memerintahkan kepada umatnay untuk menunt ilmu. Didalam alqur'an kata ilmu digunakan lebih dari 780 kali, hal tersebut menunjukkan ajaran islam sebagaimana tercermin dari Alqur'an sangat kental dengan nuans-nuansa yang berkaitan dengan ilmu. Allah SWT berfirman dalam al Quran surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Kementerian Agama, 2017).

Ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa orang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Keimanan yang dimiliki seseorang akan menjadi pendorong untu menuntut ilmu, dan ilmu yang dimiliki seseorang akan membaut dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah, sehingga akan tumbuh rasa kepada Allah untuk tidak melakukan apa yang dilaang oleh Allah dan menjalankan apa yang diperintahnya (Junaidi, 2018).

Selain dalam surah al-Mujadilah, Allah juga berfirman mengenai keutamaan ilmu dalam surah az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Wahai Muhammad!): ‘Adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?’” (Kementerian Agama, 2017).

Banyak ayat-ayat al-quran berbicara tentang ilmu pengetahuan terutama mengenai keutamaan ilmu. Bahkan Kewajiban menuntut ilmu terpikulkan kepada umat islam. Al-Ghazali memerincikan, Tidak ada keterangan secara spesifik menerangkan ilmu apa yang harus dicari, bagaimana hukumnya apakah fardhu ain ataupun fardhu kifayah ilmu apa yang harus dicari, bagaimana hukumnya apakah fardhu ain ataupun fardhu kifayah, dan baru ada setelah beliau menyatakan bahwa hukum menuntut ilmu agama adalah fardhu ain dan ilmu non agama seperti halnya matematika, kedokteran, fisika dihukumi sebagai fardhu kifayah yakni kewajiban bagi orang yang kompeten. Oleh karenanya, jika di sebuah wilayah telah ada yang menjalankannya dengan baik maka kewajiban yang lain telah gugur. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya penafsiran Al-Ghazali dinyatakan telah melemahkan semangat umat islam dalam mencari ilmu non agama. Oleh karena itu maka muncul pendapat baru bahwa hukum dari menuntut ilmu baik agama ataupun non agama adalah fardhu ain.

Terlepas dari penafsiran diatas ada banyak manfaat dalam menuntut ilmu seperti yang dikatakan ali bin abi thalib dalam kitab ihya' Al-Ghazali, ali berkata kepada kumail: hai kumail! ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu menghukum dan harta itu terhukum harta itu berkurang apabila dibelanjakan dan ilmu akan bertambah. Juga dikisahkan bahwa nabi Sulaiman bin Daud AS disuruh memilih antara ilmu, harta, dan kerajaan (kekuasaan). Dan nabi suliman memilih ilmu dengan alasan akan sia-sia harta dan akan hancur kerajaan tersebut jika tidak dibarengi dengan ilmu. Maka kemudian di berikan kepadanya harta dan kerajaan tersebut. Dari kisah diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa hal yang bersifat duniawi maupun yang bersifat akhirat akan menghampiri kita dengan sendirinya apabila kita berilmu.

Oleh karena itu, Ilmu sangat diutamakan bagi umat manusia, didalamnya mencakup seluruh pengetahuan yang tidak diketahui manusia, baik yang bermanfaat maupun tidak bermanfaat. Untuk ilmu yang tidak bermanfaat haram dan dosa bagi yang mempelajari dan menuntutnya. Adapun ilmu yang bermanfaat wajib menuntutnya dan mempelajarinya atau sunnah untuk menuntutnya dan dipelajari karena disenangi.

D. Implementasi Ilmu Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan sejatinya adalah sebuah latihan, karena segala sesuatu yang ingin dicapai, ingin diketahui, dan ingin dikuasai secara terampil membutuhkan latihan secara terus menerus serta dengan proses yang berkelanjutan. Pendidikan memegang peran yang amat sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu sumber daya manusia. Maka dari itu, maju mundurnya suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya (Aminah dan Albar, 2021). Dengan adanya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana sebagai bentuk terwujudnya sebuah pembelajaran pengetahuan yang akan menghasilkan perbuatan atau tindakan yang mengarahkan manusia menjadi lebih baik dengan fitrah manusia yang sudah dibawa sejak lahir (Aminah dan Albar,

2021). Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan sumber daya manusia.

Ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan manusia karena dapat meningkatkan martabat manusia. Di dalam islam menuntut ilmu merupakan suatu ibadah kepada Allah dan terdapat beberapa matlamat tertentu dalam proses menuntut ilmu. Matlamat ini adalah untuk menguatkan kepercayaan dan keimanan manusia terhadap Allah SWT. Dengan adanya ilmu manusia dapat membaca Alqur'an yang mana didalamnya terkandung segala persoalan yang wujud dimuka bumi ini. Menuntut ilmu tidak hanya mengejar akhirnya saja melainkan juga dunia ny, sehingga keduanya seimbang. Jelaslah kunci utama kebahagiaan dan keberhasilan baik di dunia maupun akhirat adalah ilmu (Junaidi, 2018).

Petunjuk Rasulullah saw. Untuk mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu merupakan bukti nyata tentang kemuliaan ilmu. Allah swt sendiri menghendaki kebaikan untuk orang-orang yang diberi pemahaman agama. Dia pun mengajarkan rahasia-rahasia kepada mereka. Hal ini merupakan bukti nyata keutamaan ilmu agama (Abu Bakar Al-Jazairi, 1994). Dalam Hadits Rasulullah bersabda yang artinya:

“Ilmu itu diperoleh melalui belajar, siapa dikehendaki Allah Swt kebaikan, maka ia memberi orang tersebut pemahaman tentang agama.” (H.R. Bukhari).

Hadits lain mengatkan terkait keutamaan mempelajari ilmu, Rasulullah bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

”Dan barang siapa yang menempuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (H.R. Muslim).

Setelah ilmu dicari dan dipelajari, maka proses selanjutnya ialah mengamalkan dan menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang sudah didapat dari ilmu tersebut harus diamalkan agar ilmunya bermanfaat. Diantara penerapan ilmu tersebut dapat kita lihat bahwa ilmu itu mencakup dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).

1. *Habluminallah*

Manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepadanya. Allah memrintahkan untuk menyembah hanya kepada Allah dan beribadah kepadanya. Seperti Sholat, Puasa, Zakat Membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya yang kesemuanya tersebut membutuhkan pemahaman berupa ilmu sesuai dengan bahasan tersebut. Bila tidak ada ilmu yang membahas mengenai hal tersebut maka mereka tidak mengerti aturan yang harus dianut sebagai seorang muslim. Serta dikhawatirkan umat islam akan smakin jauh dari islam dan menjadi kaum yang lemahbahkan menuju kehancuran.

2. *Habluminannas*

Habluminannas yakni hubungan antara manusia dengan manusia seperti cara bertingkah laku setiap individu itu juga ada ilmunya. Agar hubungan antara manusia dengan manusia lain dapat terwujud dengan baik. Dalam dunia pendidikan penerapan ilmu terbagi dalam beberapa *cluster* (rumpun) diantara seperti ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu eksakta, filsafat dan lain sebagainya.

Olehnya itu, proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritual serta pembinaan emosional yang dilakukan oleh para nabi bisa dikatakan sebagai keajaiban yang luar biasa. Menurut tuntunan Nabi Muhammad SAW, bentuk disiplin ilmu yang harus diajarkan kepada setiap anak adalah mengajarkan perilaku yang baik, mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan ibadah, serta membaca Alquran (Elfan dan Mukhlis, 2017). Termasuk didalamnya yang berkaitan dengan nilai pendidikan ibadah berbasis multikultural.

Dalam Undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pada Bab II, Pasal 3 menjelaskan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang R. I., 2011).

Melalui sistem pendidikan nasional diharapkan setiap rakyat Indonesia mempertahankan hidupnya, mengembangkan dirinya dan secara bersama-sama membangun masyarakatnya (Munawaroh, 2021). Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan manusia sehingga dapat menghadirkan sumber daya manusia yang berkualitas, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan sehingga dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan terutama ilmu agama, bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain, sehingga mereka merasakan kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidupnya, sebagaimana air yang mengalir dari gunung memberi kesenangan dan kebahagiaan bagi pemakainya. Sedangkan keutamaan ilmu pengetahuan ialah memberikan manfaat dan dibutuhkan oleh orang-orang disekitarnya. Bahkan jika seorang yang berilmu terangsingkan dari kehidupan sekitarnya, ilmu yang ia miliki akan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri, dan menjadi penghibur dalam kesendiriannya.
2. Diantara penerapan ilmu tersebut dapat kita lihat bahwa ilmu itu mencakup dalam kehidupan sehari-hari baik itu yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*).

REFERENSI

- Al-Abrosyi, M. Atiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta Bulan Bintang, 1970.
- Ali, H.B. Hamdani. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta, Kota Kembang 1987.
- Aminah, Okti Nur dan Albar, Mawi Khusni. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, No. 1, Volume 13, (2021).
- Elfan and Mukhlis. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman: 13-19”, *Pedagog: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidik*. Anak Usia Dini, No. 3 Volume 3 (2017).
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta, Rajawali Pers, 1999.
- Al-Jazairi, Abu Bakar. *Muslimah Memilih Ilmu*. Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Junaidi. “*Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam*.” *Jurnal* No.2, Volume 11, (2018).

- Kementerian Agama RI. *Al-qur'anul Karim: Al-qur'an Hafalan*. Bandung: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran, Kementerian Agama, R.I, 2017.
- Mansur, Syikh Hasan. *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*. Jakarta, Mustaqim 2002.
- Munawaroh. Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Video dan Power Point terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMA Negeri 6 Sinjai. *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Nashir, Haedar. *Gerakan Islam Syariat, Reproduksi Salafiyah Ideologis Di Indonesia*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Peradaban Muhammadiyah, 2007.
- Qutub, Sayid. "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an dan Hadits". *Jurnal Humaniora*, No. 2, Volume 2, (2011).
- Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung, REMaja Rosda Karya, 1992.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.